

AGRIBISNIS AYAM BURAS MENGUNAKAN PAKAN MURAH DAN BERMUTU

Oleh:

Simon P. Ginting

**INVENTARIS PERPUSTAKAAN
BPTP SUMATERA UTARA**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara

Alamat : Jl. Karya Yasa No. 1 B, Medan 20143
Telpon : 061-7861781; 061-7870710
Fax : 061-7861020
Home Page : <http://202.159.94.166>
E-mail : aiatgdj@medan.wasantara.net.id

PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA

BPTP SUMATERA UTARA

19-10-2007
2537/HD/2007

EKSEMPLAR

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Sumatera Utara bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara telah dapat menyelesaikan buku paket teknologi pertanian. Terwujudnya penerbitan ini dimungkinkan berkat adanya bantuan dana dari Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Utara.

Program intensifikasi ayam buras (INTAB) telah mampu menekan angka mortalitas melalui pengenalan vaksinasi dan perkandangan yang baik, namun belum mampu mengangkat harkat ayam buras sejajar dengan ayam ras yang telah diusahakan dalam skala komersial.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Gubernur Prop. Sumatera Utara atas bantuan yang diberikan untuk tercipta dan terlaksananya kegiatan ini. Juga kepada instansi pemerintah dan swasta yang telah memberikan bantuan sehingga terwujudnya buku ini.

Saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat.



Medan, Desember 2001

Balai Pengkajian Teknologi

Pertanian Sumatera Utara

Kemaja,

Sumatera Utara

Dr. Ir. H. SEMBIRING, MSc

Telp. 080 096 594

PENDAHULUAN

Program intensifikasi ayam buras (INTAB) yang telah dilaksanakan pemerintah sejak tahun 1985/1986 di Sumatera Utara telah mampu meningkatkan populasi ayam buras baik sebagai sumber produksi daging maupun telur di pedesaan. INTAB menawarkan sapa usaha ternak yang didalamnya tercakup program pemilihan bibit, pengendalian penyakit, perkandangan, pemberian pakan, pengelolaan pasca panen, manajemen usaha dan pemasaran (Ketaren, *dkk.*, 1992). Program ini telah mampu menekan angka mortalitas melalui pengenalan vaksinasi dan perkandangan yang baik, namun belum mampu mengangkat harkat ayam buras sejajar dengan ayam ras yang telah diusahakan dalam skala komersial.

Komponen-komponen teknologi yang tercakup didalam program INTAB sudah sepenuhnya mencakup aspek produksi dan pemasaran usahatani ayam buras, namun diperlukan rekayasa lebih lanjut untuk mendapatkan suatu formula paket teknologi yang sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan setempat yang spesifik. Kelangkaan teknologi spesifik lokasi serta ciri pengusahaan ayam buras yang sebagian besar masih bersifat sub sistem (Iskandar, *dkk.*, 1989) dengan skala usaha yang kecil adalah beberapa faktor penting yang menghambat adopsi teknologi dan pengembangan budidaya ayam buras oleh petani. Formulasi paket teknologi yang secara teknis dan sosial-lingkungan dapat diterima memerlukan proses pengkajian teknologi yang



sistematis yang dilaksanakan di lahan petani dan dalam pelaksanaannya melibatkan petani secara intensif. Sasaran kegiatan pengkajian ini dalam jangka panjang adalah terciptanya sistem usaha pertanian ayam buras yang didukung oleh ekonomis dan sosial-lingkungan dan meningkatkan produktivitas ayam buras melalui penerapan paket teknologi yang bersifat spesifik lokasi.

TEKNOLOGI PAKAN

Dari berbagai hasil penelitian (Natamidjaja, 1986; Prawirokusumo, 1988; Resnawati, *dkk.*, 1988; Sub Balitnak Sei Putih, 1992) diperoleh data yang menunjukkan bahwa pemberian pakan yang bermutu tinggi dapat meningkatkan performans ayam buras (bobot badan, periode bertelur, siklus bertelur, bobot telur). Akan tetapi, oleh karena efisiensi penggunaan pakan yang lebih rendah pada ayam buras dibandingkan dengan ayam ras, maka pemberian pakan yang berkualitas serupa dengan ayam ras biasanya akan menghasilkan efisiensi ekonomi yang lebih rendah. Oleh karena itu penyusunan ransum ayam buras sebaiknya dirancang dibawah standar kebutuhan ayam ras. Kurtini (1995) menganjurkan ransum pakan ayam buras untuk periode anak (1-12 minggu) sebaiknya mengandung protein kasar sebesar 18% bahan kering dan energi metabolis sebesar 2.900 kkal/kg. Pada fase pertumbuhan (12-18 minggu) kebutuhan protein kasar adalah 14% (Djajanegara 1991; Kurtini, 1995) dan kebutuhan energi metabolis sebesar 2.800 kkal/kg (Kurtini, 1995). Untuk

ayam dewasa kebutuhan protein kasar berkisar antara 14-16% (Dian, *dkk.*, 1995; Muryanto, *dkk.*, 1995), sedangkan kebutuhan energi metabolis berkisar antara 2.400-2.800 kkal/kg (Murtidjo, 1992; Subiharta dan Muryanto, 1993; Muryanto, *dkk.*, 1995).

Ayam buras dapat mengkonsumsi bahan baku pakan yang sederhana yang tersedia di lokasi selama kandungan nutrisi mampu memenuhi kebutuhan. Jenis bahan yang bervariasi luas ini antara lain adalah jagung, dedak, ubi jalar, singkong, gaplek, tepung ikan, bekicot, tepung tulang, kerang, cacing bungkil kedelai, bungkil kelapa (Balai Penelitian Ternak, 1993). Jumlah pemberian pakan dipengaruhi oleh umur dan bobot badan ternak. Pada anak ayam umur 1-12 minggu pakan sebaiknya diberikan tidak terbatas (Murtidjo, 1992). Ayam buras berumur 3-6 bulan dapat mengkonsumsi pakan sebanyak 7,2 kg atau rata-rata 80 g per hari, dan pada ayam buras dewasa rata-rata konsumsi adalah 90 g per hari (Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, 1989).

KIAT MENINGKATKAN KEUNTUNGAN BUDIDAYA AYAM BURAS

- Menekan Biaya Pakan
 - Dari total biaya pemeliharaan ayam petelur, sebagian besar adalah biaya untuk pakan (70%).
 - Peternak yang mampu menekan biaya pakan, maka dialah yang akan meraih keuntungan paling besar.

- Cara menekan biaya pakan adalah gunakan pakan yang tersedia di lokasi yang harganya murah dan selalu tersedia.
- Aktif selalu mencari informasi harga pasar dan sering tukar menukar informasi dengan peternak lainnya.
- Menerapkan Teknologi Baru yang Lebih Banyak Memberikan Keuntungan.

TEKNOLOGI PAKAN AYAM BURAS YANG MURAH, MUDAH DAN MENGUNTUNGKAN

1. Teknologi pakan anak ayam buras (umur 0-8 minggu)
 - Susunan pakan yang direkomendasikan dari hasil pengkajian ayam buras adalah:

Konsentrat (pakan petelur ayam ras)	:	35%
Tepung jagung	:	50%
Dedak halus	:	12%
Ultra mineral	:	3%
<hr/>		
Total	:	100%
Kandungan protein	:	17%
Energi	:	2800 kkal/kg
Harga	:	Rp.1.280/kg
(harga pada Maret 2000)		

- Pakan diberikan minimal 5 kali sehari dengan tidak terbatas (ad libitum).

- Target bobot badan anak ayam buras yang dicapai 200 gr/ekor.

2. Teknologi pakan ayam muda (umur 8-20 minggu)

- Susunan pakan yang direkomendasikan dari hasil pengkajian ayam buras adalah:

Konsentrat	:	10%
Tepung jagung	:	50%
Dedak halus	:	38%
Ultra mineral	:	2%

Total	:	100%
Kandungan protein	:	13-14%
Energi	:	2550 kkal/kg
Harga	:	Rp.1.000/kg

(harga pada Maret 2000)

- Pakan diberikan minimal 3 kali sehari dengan jumlah sesuai kebutuhan pakan.
- Target bobot badan yang diperoleh sebesar 900-1000 gr/ekor.

3. Teknologi pakan ayam buras petelur.

- Susunan pakan yang direkomendasikan dari hasil pengkajian ayam buras adalah:

Konsentrat	:	30%
Tepung jagung	:	50%
Dedak halus	:	17%
Ultra mineral	:	3%

Total	:	100%
--------------	---	-------------

Kandungan protein : 16,7%
 Energi : 2650 kkal/kg
 Harga : Rp.1.160/kg
 (harga pada Maret 2000)

- Pakan diberikan 3 kali sehari, dengan jumlah 90-100 gr/ekor/hari.
- Target produksi telur dengan pakan ini adalah 26-30%.

PAKAN YANG DIBERIKAN HARUS EFISIEN

- Untuk mencapai efisiensi penggunaan pakan maka harus digunakan takaran kebutuhan pakan pada ayam buras seperti Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kebutuhan pakan ayam buras per ekor perhari

Umur ayam (minggu)	Konsumen (gr/ekor/hari)
1	10
2	16
3	23
4	29
5	36
6	42
7	45
8	48
9	50
10	52
11	53
12	55
20	85
24 ke atas	90-100

PROSPEK USAHA AGRIBISNIS AYAM BURAS YANG MASIH TERBUKA

- Usaha penetasan dan pembibitan
Usaha penetasan dengan menggunakan mesin tetas sederhana (kapasitas 150-200 butir) dengan alat pemanas listrik atau lampu teplok. Pembesaran anak ayam digunakan kotak pemanas (*brooder*) untuk menggantikan peran induknya. Pemanasan yang cocok, apabila anak ayamnya menyebar rata di dalam kotak pemanas itu. Alat pemanasnya bisa listrik atau lampu teplok.
- Usaha pembesaran
Usaha pembesaran dilakukan mulai dari anak sampai siap potong atau siap bertelur bagi betina. Usaha yang paling menarik adalah pembesaran ayam buras betina calon petelur. Pejantan yang dibesarkan untuk dijual sebagai ayam potong.
- Usaha petelur
Usaha pemeliharaan ayam buras petelur merupakan usaha yang cepat menghasilkan uang dan keuntungan yang lumayan. Namun membutuhkan modal yang relatif besar untuk pengadaan kandang baterai, pembelian ayam dara, pakan dan lain-lain.
- Usaha pengolahan produksi (daging, telur, bulu, kotoran) ayam buras

Untuk pengolahan hasil masih terbuka seperti: abon, ayam bakar, telur pindang, pengolahan bulu, pengolahan kotoran dan lain-lain.

- Usaha pemasaran sarana produksi
Masih terbuka usaha dagang sarana produksi seperti: pakan, obat-obatan, peralatan kandang dan lain-lain.
- Usaha pemasaran hasil (telur, daging, dll)
Masih terbuka lapangan kerja sebagai pedagang hasil ayam buras seperti telur, daging dan lain-lain.

Jadi agribisnis ayam buras selain dapat meningkatkan gizi masyarakat, juga dapat meningkatkan pendapatan peternak atau pengusaha, dan menciptakan lapangan kerja bagi pengangguran.